

GERAKAN POLITIK ISLAM DI SUMATERA BARAT
(STUDI TERHADAP PARTAI PERTI TAHUN 1928-1969)



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

DISUSUN OLEH :

BENI KHARISMA ARRASULI

NIM: 02371592

PEMBIMBING :

- 1. Drs. M. RIZAL QOSIM, M.Si.**
- 2. Drs. A. PATTIROY, MA.**

**JURUSAN JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

ABSTRAK

Dalam perjalanan sejarah, gerakan politik Islam memainkan peran yang signifikan dalam dinamika hubungan agama dan politik di Indonesia. Dinamika Islam dan perubahan sosial di dalam politik di dalam suatu negara akan dipengaruhi oleh gerakan dan aktivitas sosial politik dan kemasyarakatan pada suatu daerah khususnya dan negara pada umumnya. Oleh karena itu cikal bakal sebelum lahirnya sebuah partai tidak bisa lepas dari adanya sebuah gerakan.

pokok masalah atau rumusan masalah yang mendasari penelusuran ini diantaranya adalah: Bagaimana kiprah politik Partai Tarbiyah Islamiyah dalam sebuah wadah gerakan ,dan juga apa gagasan utama Partai Tarbiyah Islamiyah sebagai partai yang berbasis Islam.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui gerakan politik yang diterapkan di Sumatera dalam kancah perpolitikan tahun 1928 sampai 1969 sebagai kaca perbandingan politik Indonesia dewasa ini. selanjutnya mengetahui sejauh mana peranan gerakan politik Islam dalam pentas nasional yang diwakili PERTI sebagai gerakan politik Islam. dan juga memberikan kontribusi keilmuan dalam mata kuliah fiqh siyasah dalam mempertahankan hakekat politik Islam dalam mengkaji PERTI dengan bahasan yang lebih baik.

Dalam visi dan misi PERTI mengindikasikan adanya Gagasan dan kiprah PERTI dalam politik praktis berupa mencerdaskan kehidupan bangsa dan berpartisipasi membangun negara, dari dasar ini memunculkan makna PERTI sebagai partai politik ataupun gerakan politik memberi kontribusi pada tataran dakwah yang masuk pada sumsum Indonesia alias politik kaum kecil atau kaum terpinggirkan dengan jargonnya yaitu Ulama atau Kyai. Sebagai perwujudan Siyasah Islamiyah yang menumbuhkan respon masyarakat terutama masyarakat Sumatera Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library Research*) yaitu sebagai suatu penelitian yang diarahkan dan difokuskan untuk menelaah dan membahas bahan-bahan pustaka baik berupa buku-buku dan jurnal-jurnal yang relevan dengan kajian. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif artinya penyusun berusaha menunjukkan dan menjabarkan bagaimana bentuk gerakan politik dewasa ini agar penelitian ini berkembang dalam bentuk konsep dan himpunan fakta. Penelitian ini juga bersifat analitik artinya penelitian berusaha untuk menyelidiki suatu peristiwa (karangan atau perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab atau duduk perkara). Dan kajian ini mendiskripsikan teori Politik Islam dalam sejarah Sumatera Barat melahirkan Partai Persatuan Tarbiyah Islamiyah.

kesimpulannya nanti adalah bagaimana sebenarnya kiprah politik Persatuan Tarbiyah Islamiyah dalam sebuah wadah gerakan. PERTI adalah gambaran awal dari teori politik Islam dalam menyebarkan ajaran agama seluas-luasnya. Lahan dari pada PERTI adalah pembaharu pendidikan dengan sistem surau yang diklasikasikan sebagai wadah kemunculan Madrasah Tarbiyatul Islamiyah di Sumatera Barat.



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudara Beni kharisma Arrasuli
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu' alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Beni Kharisma Arrasuli
NIM : 02371592
Jurusan : JS/ Jinayah Siyasah
Judul Skripsi : GERAKAN POLITIK ISLAM DI SUMATRA BARAT
(STUDI TERHADAP PARTAI PERTI TAHUN 1928-1969).

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah Jurusan Jinayah Siyasah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Demikian ini kami mengharap Skripsi/Tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 11 Juli 2008
Pembimbing

Drs. M. Rizal Qosim, M.Si.
NIP. 150 256 649



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudara Beni kharisma Arrasuli
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu' alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Beni Kharisma Arrasuli
NIM : 02371593
Jurusan : JS/ Jinayah Siyasa
Judul Skripsi : GERAKAN POLITIK ISLAM DI SUMATRA BARAT
(STUDI TERHADAP PARTAI PERTI TAHUN 1924-1969).

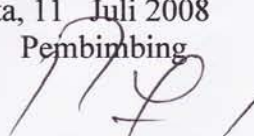
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah Jurusan Jinayah Siyasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Demikian ini kami mengharap Skripsi/Tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 11 Juli 2008

Pembimbing


Drs. A. Pattiroy, MA.
NIP. 150 256 648



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/K.JS-SKR /PP.00.9/14/2008

Skripsi/Tugas akhir dengan judul : **GERAKAN POLITIK ISLAM
SUMATERA BARAT (STUDI
TERHADAP PARTAI PERTI TAHUN
1928-1969)**

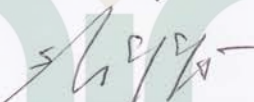
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Beni Kharisma Arrasuli
NIM : 02371592
Telah dimunaqosyahkan pada : 28 Juli 2008
Nilai Munaqosyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. M. Rizal Qosim, M.Si.
NIP. 150 256 649

Penguji I


Drs. Makhrus Munajat M.Hum.
NIP. 150 260 055

Penguji II


Ahmad Bahie, SH., M.Hum.
NIP. 150 300 639

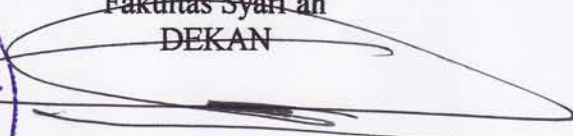
Yogyakarta, 29 Juli 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syari'ah

DEKAN




Drs. Yudian Wahyudi MA., Ph.D
NIP : 150 240 524

MOTTO

**Akan ku ambil waktu untuk berfikir, itu adalah sumber kekuatan.
Akan ku ambil waktu untuk bermain, itu adalah rahasia dari masa
muda yang abadi.**

**Akan ku ambil waktu untuk berdoa, itu adalah sumber ketenangan.
Akan ku ambil waktu untuk belajar, itu adalah sumber kebijaksanaan.**

**Akan ku ambil waktu untuk mencintai dan dicintai, itu adalah hak
istimewa yang diberikan Tuhan.**

**Akan ku ambil waktu untuk bersahabat, itu adalah jalan menuju
kebahagiaan.**

**Akan ku ambil waktu untuk tertawa, itu adalah musik yang
menggetarkan hati.**

**Akan ku ambil waktu untuk memberi, itu adalah membuat hidup terasa
berarti.**

Akan ku ambil waktu untuk bekerja, itu adalah nilai keberhasilan.

Akan ku ambil waktu untuk beramal, itu adalah kunci menuju syurga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

- ❖ *Kupersembahkan skripsi ini kepada ayah-ku dan Bunda-ku yang tercinta.pula saudariku yang tersayang*
 - ❖ *untuk keluarga besar ar-Rasuli*
- ❖ *untuk Buya-buya, Kyai-kyai, Ustad-ustadzah, Guru-guru, para Dosen yang telah menjadi pembimbing didik-ku*
 - ❖ *Kepada sahabat-sahabat seperjuangan*
 - ❖ *Sanak-sanak anak rantau dari tanah Minang*
- ❖ *Untuk dia yang yang nanti kan dituliskan Tuhan hidup bersamaku*
- ❖ *Untuk tangan-tangan dan hati malaikat yang membantu penyelaisan penulisan skripsi ini*
- ❖ *Kepada Almamater UIN Su-Ka Yogyakarta Tercinta*
 - ❖ *Untuk Indonesia*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أنّ محمّدا عبده ورسوله والصّلاة
والسّلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه اجمعين. أمّا بعد

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunia dan pertolongan-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW., keluarga, dan para sahabat beliau.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) pada Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari peran dan bantuan berbagai pihak. Karena itu, dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. Yudian Wahyudi M.A. Ph.D selaku Dekan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Makhrus Munajat, M. Hum, selaku ketua Jurusan jinayah siyasah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta sekretaris jurusan dan para stafnya.
3. Bapak Drs. M Rizal Qosim M.Si., selaku pembimbing I yang telah mencurahkan segenap kemampuannya dalam upaya memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Drs. A. Patiroy, MA., selaku Pembimbing II yang dengan senang hati telah memberikan koreksi serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Bahiej M. Hum, selaku Penasehat Akademik.
6. Pemerintah Kesultanan Jogjakarta
7. Mr. Alex J Robinson Country Director ASB (Arbeiter Samariter Bund) Indonesia bersama seluruh staf ASB

8. Keluarga dan Sahabat-sahabat terbaikku

(keluarga) Ayahanda Badra Syahrudin SH. Ibunda Astini Murni dan Adinda Dini Maulida ar-Rasuli *semoga kita dirahmati Allah selalu.*

(family) kakek Syahrudin (alm) & enek iben (alm) enek teta (alm) enek gantiang (alm), ayah dang (alm) & mak tuo, ibu fakhrati & apa, pak de & tek epi, pak cik & tek en, pak un & tek er, tek wis & om, tek ayang & om, tek il & om, pak ab & ante, papa & mama (alm), tua (alm) & umi, one (alm), angah & tek ol, uncu (alm) & tek nina, kasaluruah sepupu ben uda-uda uni jo adiak-adiak tambah ponakan-ponakan *sambah sujuik ben untuak keluarga.*

(alumni MTI) fauzan, bahrul, edria, taufiq, andri, delfizar, zulpandi, polo, basri, kuto, bili, abdullah, bambang, nover, ajo, pial, januar, zili, ridwan, datuak, dika, fitrayadi, ifwan, leni, mul, devi, mega, yeni, dewi, rini, teti, ija, helda, unen, epi, yen, el, jun, kak ita, yulia, wati, ita kamang, kasma d, wid, dori, rika, pit, yetri, mel, sas, ilel, hera, elvi, desi, imis

(pmii) aim, zain, warnoto, thoif, heru, uut, yuyun, iis, ipeh, blacky, husni, rully, muiz, indra, ismail, muis, gufron, badrus, abror, mustofa, ajay, yani, lilis, yulis, zahroh, yafi, hindun, udin, khumed, aliq, linda, ririn, ida, uul, arif, g rifqi, g wafa, muis kecil, muis gd, m aul, sofi, dedi, p hisyam, mb indar, mb yaya, ichal, maskun, farid, lely, qoqom, alma, azam, aida, ulfi, ulin, kholil, farid gd, abbas, muhyidin, angkatan 01-02-03-04-05-06-07 kabeh lah pokok'e

(imami) fadli, boik, d am, d rid, d toni, d lim, d af, d yat, d harmen, d anto, hafiz, d bul, didi, n ira, huri, dodi, arif, ju, ari', joni, pain, zal, mince, rahmi, gito, lukman, bul, zikri, caguhi, alwi, *sadonyo nan alun tasabuik*

(friends) fatah, umbul, riyan, teguh, syamsul, ngingong, ilyas, ms yudha, p yoyok, mb yani, erma, anggie, ita, euis, gita, mona, wahdini

(**asb and ex**) bu sae, bu miryam, bu geni, bu tamy, mb mar, mb emil, mb aida, mb hartini, mb eksi, mb dhanis, mb yitra, mb evi, gofar, adhim, maulana, uki, septi, râni, *mâulinná* (aq bingung mau tarok nama qm dimana kalo tak bikin sub sendiri kasihan tar g ada temennya..) inġġit, endâh, yayak, haris, fauzi, p eko, p wisnu, m feri, m sugeng, m ari, m lukas, m adrian, m nanang, dll

(**komunitas**) surau tuo pakiah aly, mata air, mogimaki enterprise, karang malang society, amr padang, anak2 sd 03 pg cengtim jakbar, anak2 jati padang, pemuda halaman panjang,

Semoga segala apa yang telah diberikan mendapat *jaza'* yang terbaik dari Allah SWT. Akhirnya, penyusun berharap skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penyusun khususnya, dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 28 Juli 2008

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Beni Kharisma Arrasuli
02371592

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 10 September 1987 nomor: 157/1987 dan 05936/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa	ś	Es (dengan titik atas)
ج	jim	j	Je
ح	h	ḥ	Ha (dengan titik bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	Ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
فا	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	W
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعقدة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'Iddah</i>

II. Ta' Marbûtah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua ini terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karâmah al-auliyâ'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila ta' marbûtah hidup maupun dengan harakat, fathah, kasrah , dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakâh al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

َ	fathah	ditulis	a
ِ	kasrah	ditulis	i
ُ	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ī <i>Tansā</i>
3.	Kasrah + yâ mati	ditulis ditulis	ī <i>Karī m</i>

	كريم		
4.	Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>La'ain syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *qomariyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis menyebabkan syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
HALAMAN MOTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II GERAKAN POLITIK ISLAM	
A. Pengertian dan timbulnya gerakan politik Islam.....	17
1. Gerakan Rakyat.....	20
2. Gerakan Islam	22

B. Gerakan Islam sebelum Gerakan Politik di Indonesia	24
1. Ajaran Islam	26
2. Sejarah Indonesia	28
C. Latar belakang gerakan politik Islam di Indonesia	30
BAB III GERAKAN POLITIK ISLAM DI SUMATERA BARAT	
A. Sejarah Islam di Sumatera Barat	34
1. Geografi Sumatera Barat.....	34
2. Histori-sosio Sumatera Barat	37
3. Sumatera Barat dan Islam Sumatera Barat dan kolonialisme	41
4. Latar Belakang gerakan politik Islam di Sumatera Barat	44
B. PERTI di Sumatera Barat.....	52
BAB IV KIPRAH DAN GAGASAN UTAMA PERTI DALAM PERSPEKTIF SIYĀSAH ISLĀMIYAH	
A. Kiprah dan Gerakan Politik PERTI	67
B. Gagasan utama PERTI	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran-Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
A. TERJEMAHAN	I
B. BIOGRAFI ULAMA	II
C. CURRICULUM VITAE	IV



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perjalanan sejarah, Gerakan Politik Islam memainkan peran yang signifikan dalam dinamika hubungan agama dan Politik di Indonesia. Dinamika Islam dan perubahan sosial di dalam Politik didalam suatu negara akan dipengaruhi oleh Gerakan dan aktivitas sosial Politik dan kemasyarakatan pada suatu daerah khususnya dan negara pada umumnya. Oleh karena itu cikal bakal sebelum lahirnya sebuah partai tidak bisa lepas dari adanya sebuah Gerakan.¹

Gerakan Politik Islam merupakan Gerakan sosial religi yang memiliki suatu perhatian utama pada pembinaan dan pemberdayaan umat, suatu perhatian umum yang diberikan oleh Gerakan Islam yang memiliki kesadaran akan terciptanya suatu tatanan sosial yang baru yang lebih baik dan berkeadaban.

Seiring dengan bentuk tatanan sistem pemerintahan negara Indonesia yang berasaskan demokrasi, maka berjalanlah sebuah jalur yang bertujuan untuk menghantarkan para wakil rakyat ke posisi kepemimpinan negara melalui sistem keterwakilan dan kepartaian lewat ajang pemilu (Pemilihan Umum) , terkadang orang sering menyamakan antara Gerakan dengan partai Politik. Kerancuan ini mempunyai implikasi yang besar dalam memahami peta perpolitikan di Indonesia. Penyusun mengalami kegelisahan akademik dalam pengertian partai dan Gerakan, dimana kegelisahan akademik dalam kategori makna partai dan Gerakan yang

¹ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia*, (Jakarta:LP3ES, 1980), hlm 7-12

fenomenal dengan munculnya beberapa partai yang asal mulanya adalah sebuah Gerakan.

Salah satu daerah yang cepat dalam melancarkan perubahan dalam rangka pembaharuan di tanah air adalah Sumatera Barat. Diantara cara pembaharuan tersebut dilakukan melalui aspek pendidikan masyarakat. Hal ini terlihat setelah datangnya tiga tokoh utama dalam pergerakan Islam itu, yaitu Syekh Sulaiman Arrasuli (1871-1970), Syekh Sirajuddin Abbas (1905-), dan Syekh Muhammad Jamil Jaho (1878-1945). Yang pertama menetap di Candung Kab. Agam, yang kedua di Bengkawas Bukittinggi, dan yang ketiga di Jaho Kab. Tanah Datar. Ketiga tokoh ini mempunyai pengaruh yang besar sekali dalam melakukan pembaharuan pemikiran di Minangkabau yang juga berpengaruh terhadap hadirnya Gerakan PERTI yang mejadi pembahasan dalam skripsi ini.²

PERTI lahir di pusat Ranah Minang, yang lebih dikenal dengan sebutan tiga Luhak (Luhak Agam, Tanah Datar, 50 Kota). Ia mengawali dirinya sebagai perkumpulan yang mengajarkan seluruh kaum muslimin pelajaran agama (Fiqh, Tauhid, Tafsir dan lainnya) di Sumatera Barat. Melakukan kegiatan-kegiatan mengurus santri-santri mengaji dengan sistem *halaqah*³ dan seterusnya menjadi lembaga pendidikan yang berupaya menjadikan pendidikan Islam dalam bentuk baru, memakai didaktik dan metodik dalam mengajarkan dan mengembangkan pemikiran-pemikiran Islam yang baru baik di dalam ruangan kelas, maupun di tengah-tengah masyarakat baik melalui lisan maupun tulisan. Kadang-kadang ia

² Burhanudin Daya, *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam*, (Tiara Wacana Yogya,1995) hlm xix

³ Mengaji dengan sistim duduk melingkar di hadapan guru

menampakkan diri sebagai gerakan sosial religi yang mendukung perjuangan rakyat Indonesia yang berjuang untuk merebut kemerdekaannya dikarenakan pada saat itu bangsa Indonesia berada dibawah jajahan kolonial Jepang dan Belanda.

Sejarah berturut dalam historis terulangnya kembali Indonesia pasca kemerdekaan yang diawali pemilu pertama dengan partai berbasis Islam yang bergerak dalam Gerakan dan menjadi sebuah partai Politik di kancah perpolitikan Indonesia yang dicontohkan PERTI⁴ partai politik yang berbasis Islam yang disuarakan dengan landasan agama sebagai dasar politik yang diterjemahkan Deliar Noer bahwa ajaran Islam mengandung ideologi.⁵ Dan juga pendapat bahwa politik itu berdiri sendiri, itu hanyalah pendapat intelektual. sedangkan bagi ulama, Politik tidak berdiri sendiri, seorang ulama bisa menyampaikan pandangannya tentang politik atas nama etika yang diambil dan disimpulkan dari nash.⁶

Ungkapan tersebut mengindikasikan adanya kerinduan yang dalam agar para politisi memahami arti politik dalam gerakan dan partai, karena dalam pesan agama, Politik Islam yang sempurna adalah yang membahas urusan-urusan ruhani

⁴ Partai Persatuan Tarbiyah Islamiyah. Awalnya sebagai organisasi keagamaan kemudian menjadi partai politik pada tanggal 22 November 1945 dengan menggunakan asas Islam. Bertujuan dalam rasa cinta pada agama, bangsa dan tanah air. Pimpinannya Syekh Sulaiman ar-Rasuly, Moh Djamil Jaho dan Syekh Abbas Ladang Laweh. PERTI mengikuti beberapa kali pemilu, kemudian setelah adanya penyederhanaan partai politik pada masa orde baru berfungsi pada PPP bersama partai Islam lainnya. Deni Kurniawan As'ari, *Kamus Istilah Politik dan Kewarganegaraan*, Cet-ke1(Bandung: Yrama Widya,2006)hlm 164

⁵ Deliar Noer, *Partai Islam Di Pentas Nasional Kisah dan Analisis Perkembangan Politik Indonesia 1945-1965*, Cet-2 (Bandung: MIZAN, 2000) hlm 460

⁶ Olivier Roy, *Gagalnya Islam Politik*, cet-1(Jakarta: Serambi, 1996) hlm 116

dan materi.⁷ Artinya ideologi yang dimaksud dalam ajaran Islam adalah bentuk yang mengandung unsur materi dan ruhani yang harus diselaraskan dengan bentuk pemaknaan Politik Islam yang berideologi dalam urusan ruhaniah dan dunawiyah dimana Politik harus diusung demi kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan sistem religio yang telah ditunjukkan Rasul dengan masyarakat madaniya.⁸

Untuk merespon persoalan di atas, penyusun berusaha memaparkan tentang relevansi partai Politik berbasis Islam yang bertarung dalam percaturan pemilu di masa sekarang dengan berkaca kasus berdirinya partai PERTI di Sumatera Barat yang bermetamorfose dengan beralihnya gerakan yang berjalan dalam ideologi Islam menjadi sebuah partai yang bertarung dalam pemilu pertama di Indonesia tahun 1955.⁹

Implikasi dari politik aliran yang dilakukan PERTI memberi gambaran besar dalam makna gerakan dan partai sebagai bahasan dengan metamorfose yang ada dalam tubuh PERTI mengindikasikan PERTI mempunyai gagasan khusus dalam memaknai gerakan dan partai dalam politik yang mengisi tubuh PERTI, dimana PERTI mempunyai sebuah kiprah atau peran Politik yang besar dalam kemerdekaan Indonesia saat itu. Olehnya penelitian ini penyusun beri judul GERAKAN POLITIK ISLAM SUMATERA BARAT (STUDI TERHADAP PARTAI PERTI TAHUN 1928-1969) yang memberi inspirasi besar dalam memaknai Partai dan Gerakan.

⁷ Dhiaudin Rais, *Teori politik Islam*, cet-1 (Jakarta: Gema Insani, 2001) hlm 4

⁸ *Ibid*

⁹ Martono, dkk. *Ilmu Pengetahuan Sosial Sub Bidang Sejarah Cet-4* (Solo: Tiga Serangkai 1990) hlm 176

Pemahaman atas gerakan besar Sumatera Barat yang memberi sumbangan besar dalam kancah keIndonesiaan sampai saat ini adalah dalam dunia pendidikan yang dilakukan oleh PERTI sebelum menjadi partai, olehnya gerakan ini mempunyai dua aliran antara partai dan gerakan politik.

B. Rumusan Masalah

Ketertarikan penyusun akan hal yang dipaparkan dalam latar belakang masalah memberikan beberapa titik ide dalam pokok masalah atau rumusan masalah yang mendasari penelusuran ini diantaranya adalah:

1. Bagaimana kiprah Politik Partai Persatuan Tarbiyah Islamiyah dalam sebuah wadah Gerakan ?
2. Apakah gagasan utama Partai Persatuan Tarbiyah Islamiyah sebagai partai yang berbasis Islam bila dipandang dari sisi Siyāsah Islāmiyah ?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui Gerakan Politik yang diterapkan di Sumatera Barat dalam kancah perpolitikan tahun 1928 sampai 1969 sebagai kaca perbandingan Politik Indonesia dewasa ini.
 - b. Untuk mengetahui sejauh mana peranan Gerakan Politik Islam dalam pentas nasional yang diwakili PERTI sebagai Gerakan Politik Islam

c. Untuk memberikan kontribusi keilmuan dalam mata kuliah Fiqh Siyasah dalam mempertahankan hakekat Politik Islam dalam mengkaji PERTI dengan bahasan yang lebih baik.

2. Kegunaan Penelitian

a. Untuk mengetahui Gerakan Politik secara teoritis, dimana kajian ini merupakan satu sumbangan sederhana bagi wacana Politik yang bergerak dewasa ini di tanah air, dimana hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat berfungsi sebagai informasi dan inovasi bagi kajian-kajian berikutnya

b. Menambah khasanah kepustakaan Islam, khususnya bidang keilmuan Politik dalam Islam yang dapat bermanfaat bagi yang berminat mendalaminya.

c. Bagi penyusun penelitian ini sangat diharapkan dapat memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Hukum Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Secara umum penyusun belum menemukan karya yang membahas tentang Gerakan Politik Islam di Sumatera Barat, khususnya partai PERTI yang berbentuk skripsi.

Karya yang saya temukan adalah: penelitian berkaitan partai PERTI yang berjudul *Undang-undang no 8 tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan dan Implementasinya (studi kasus organisasi persatuan tarbiyah Islamiyah*

Sumatera Barat)¹⁰ yang menjelaskan tentang dasar hukum organisasi sebagai Gerakan dan metamorfose¹¹ Gerakan tersebut. Penelitian skripsi diatas menunjukkan bahwa PERTI sebagai Gerakan akan tetapi dalam analisis skripsi ini akan dibahas tentang PERTI dalam sisi kepartaian dengan metamorfose awal kemunculan sejarah PERTI.

Dalam karya yang disusun para sejarawan Indonesia tentang kritik dan saran yang berjudul *Partai Islam di Pentas Nasional Kisah dan Analisis Perkembangan Politik Indonesia 1945-1965*¹² karya ini sekilas sejarah partai di Indonesia tahun 1945 -1965, sedangkan skripsi yang penyusun teliti adalah sejarah Sumatera Barat dalam melahirkan Gerakan dan Partai di Indonesia dengan batasan sejarah tahun 1928 sampai tahun 1969 dimana disana akan dibahas tentang organisasi yang akan mempengaruhi terlahirnya PERTI pasca dan pra lahirnya PERTI .

Karya yang mengusung judul *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*¹³ karya ini membahas tentang Gerakan dan karya yang berjudul

¹⁰ Badra Syahrudin, *Undang-undang no 8 tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan dan Implementasinya (studi kasus organisasi Persatuan Tarbiyah Islamiyah sumatera barat)* skripsi ini tidak diterbitkan, Padang: Universitas Andalas, 1989

¹¹ Perubahan PERTI dari sebuah gerakan menuju partai politik. Dengan uraian awal pembentukan Gerakan Masyarakat MTI (Madrasah Tarbiyatul Islamiyah) pada 5 Mei 1928 dan berubah menjadi PERTI (Persatuan Tarbiyah Islamiyah) pada 28 Mei 1930 gerakan ini mengubah dirinya sebagai Partai PERTI (Partai Persatuan Tarbiyah Islamiyah) tahun 1946 partai ini hanya bertahan dalam dua dekade pemilu pada periode 1955 dan 1971 sebelum bersatu bersama PPP di pemilu tahun 1977-1997, dan perubahan ini kembalinya PERTI menjadi Persatuan Tarbiyah Islamiyah dari sebuah partai menjadi sebuah Gerakan yang berkiprah dalam politik pada tanggal 1 Mei 1969.

¹² Deliar Noer, *Partai Islam Di Pentas Nasional Kisah dan Analisis Perkembangan Politik Indonesia 1945-1965*, Cet-2 (Bandung: MIZAN, 2000)

¹³ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942*, Cet-2 (Jakarta: LP3ES, 1980)

*Kemerdekaan Berserikat Pembubaran Partai Politik dan Mahkamah Konstitusi*¹⁴

yang membahas partai Politik, keduanya membahas antara dua hal yang menjadi garis besar, Gerakan yang ada diartikan gerakan yang condong dalam pemaknaan partai dengan terpaparnya hikayat dalam unsur sejarah untuk pembuktiannya, persamaan penyusun berangkat dalam ranah yang sama berupa sejarah. Sedangkan pembedanya adalah bertemunya makna gerakan dan partai yang memunculkan makna bahwa gerakan dan partai tidak dapat dipisahkan.

Sedang perbedaan yang mencolok dalam garis makna partai dan gerakan dalam karya di atas bahwa gerakan dan partai sama artinya dengan teori sejarah yang membuktikan tentang gerakan modern tumbuh pra kemerdekaan sampai pasca kemerdekaan dan menjadi sebuah partai, ini menjadikan persoalan yang menarik di pemilu 2009 yang akan mengeluarkan hipotesa bahwa partai yang berbasis Islam tahun 2009 seolah-olah keluar dalam masa pra kemerdekaan kemasa pasca kemerdekaan yang seharusnya tidak relevan lagi karena pada dasarnya persoalan politik beralih dalam pluralitas sebagai senjata demokrasi.

Karya lain yang mengkisahkan tentang organisasi yang berdiri yang mempengaruhi terlahirnya PERTI karya ini berjudul *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam*,¹⁵ karya ini adalah bukti bahwasanya PERTI tidak ada begitu saja akan tetapi adat dan corak kehidupan Sumatera Barat terbaca dengan jelas perbedaan dengan skripsi yang penyusun tulis adalah disana tidak membahas

¹⁴ Jimly Asshiddiqie, *Kemerdekaan Berserikat Pembubaran Partai Politik dan Mahkamah Konstitusi*, Cet-1 (Jakarta: Konstitusi Press, 2005)

¹⁵ Burhanuddin Daya, *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Kasus Sumatera Thawalib* cet-2 (Yogyakarta: IKAP, 1995)

PERTI tapi membahas organisasi sebelum PERTI dan ini adalah sebagai referensi tumbuh kembangnya pra lahirnya dan pasca lahirnya.

E. Kerangka Teoritik

Politik berasal dari bahasa Yunani yakni *polits* yang berarti negara kota.¹⁶ Sedangkan dalam Islam mengenal siyasah yang diartikan Politik dengan asal kata *sa'asa, yas'usu, siyāsah* yang artinya mengendalikan dan agama mempunyai peran penting dalam mengendalikan negara dengan terwujudnya Politik Islam, dengan itu peran penting dalam bidang Politik wajib diwujudkan oleh para umat.

Uraian di atas ditunjukkan oleh tokoh nasional dengan kemunculan Gerakan dan Partai, terutama Gerakan Politik keagamaan karena Gerakan yang dikobarkan oleh kelompok intelektual agama, khususnya guru-guru agama yang sangat kuat berpegang kepada agama sebagai landasan memerangi kebodohan dan kedzaliman.¹⁷ Lewat agama ini Politik mulai berkembang di Indonesia dengan dicontohkan beberapa politisi papan atas dan yang mempunyai latar belakang Islam yang sangat kuat dan sejati seperti Soekarno, Hatta, Sahrir, Hasim Asy'ari, Sulaiman Ar-Rasuly dan lain sebagainya.

Gerakan adalah suatu kelompok atau golongan yang ingin mengadakan perubahan-perubahan pada lembaga Politik atau menciptakan kehidupan

¹⁶ Carlton Clymer Rodee, *Pengantar Ilmu Politik*, alih bahasa zulkifly hamid, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) hlm 2

¹⁷ *Ibid*, Deliar Noer, *Partai Islam Di Pentas Nasional Kisah ...* hlm 254

masyarakat yang baru melalui jalan Politik. Gerakan lebih terbatas ketimbang partai Politik dan cenderung bersifat fundamental dan ideologis.¹⁸

Dari pemaparan diatas Gerakan Politik dapat diartikan sebagai upaya-upaya yang dilakukan untuk menjadikan Islam sebagai pengendali sistem kehidupan manusia. Hal ini senada dengan ayat :

إن الله يحبّ الذين يقتلون في سبيله صفاً كأنهم بنينٌ مَرصوصٌ ﴿٦١﴾¹⁹

Gerakan Politik akan berjalan lancar dengan pengendalian dari sebuah kepemimpinan dari salah satu pemimpin yang berkompeten dalam salah satu kelompok atau golongan. Politik Islam tidak dapat diwujudkan kecuali oleh sekelompok manusia yang solid, yang berpijak pada suatu visi dan kepentingan yang sama, yaitu Islam. Dari sisi sosial mereka disebut *al-jama'ah*, disisi Politik mereka disebut dengan *Al-hizb* (partai). Dan ini diwujudkan beberapa penggerak partai seperti Jama'ah Islamiyah, Hisbullah dan lain-lain yang berupa Gerakan Politik yang berbasis Islam.²⁰

Secara teoritis partai Politik berada pada posisi input dan konversi. Posisi input dalam artian mengagresikan (mengumpulkan) kepentingan masyarakat yang diwakili oleh partai sedang pada posisi konversi partai politik mengartikulasikan kepentingan masyarakat, hal ini terjadi melalui mekanisme pemilihan umum

¹⁸ Deni Kurniawan As'ari, *Kamus Istilah Politik dan Kewarganegaraan*, Cet-ke1(Bandung: Yrama Widya,2006)hlm 68

¹⁹ As-Shaff (61):4

²⁰ Dikutip dari Republika Online tanggal 30 April 1999
soc.culture.Indonesia,alt.culture.Indonesia akses tanggal 3 maret 2008

mendudukan wilayah di lembaga legislatif untuk memperjuangkan aspirasi masyarakat yang diwakilinya agar menjadi produk kebijakan.²¹

Partai Politik Islam PERTI yang lahir berdampingan dengan partai Islam yang lain (Masyumi, NU, PSSI) pada awal pasca kemerdekaan, berasal dari organisasi tradisional Islam, Persatuan Tarbiyah Islamiyah, yang berpusat di Bukittinggi, Sumatera Barat. Organisasi ini dilahirkan di sebuah basis keagamaan Islam yang kuat dan terkenal di Candung dekat Bukittinggi, pada tanggal 5 Mei 1928 dengan nama asal MTI (Madrasah Tarbiyah Islamiyah) dan Gerakan ini bermetamorfose tiga kali dengan merubah namanya PERTI (Persatuan Tarbiyah Islamiyah) tanggal 28 Mei 1930 lalu menjadi partai PERTI (Partai Persatuan Tarbiyah Islamiyah) pada tahun 1946 dan kembali pada PERTI (Persatuan Tarbiyah Islamiyah) pada tanggal 1 Mei 1969. Gerakan ini merupakan salah satu benteng pertahanan golongan tradisional Islam terhadap penyebaran paham dan gerakan modern dari kolonial asing. Gerakan ini berhasil menyebarkan sayapnya sampai ke pusat-pusat pendidikan tradisional di Jambi, Tapanuli, Bengkulu, Aceh, Kalimantan Barat dan Sulawesi Selatan.²²

²¹ Budi Suryadi, *Kerangka Analisis Sistem Politik Indonesia*, Cet -1(Yogyakarta: IRCiSoD, 2006)hlm 55

²² Deliar Noer, *Partai Islam Di Pentas Nasional Kisah ...*hlm 77

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan sifat penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library Research*) yaitu sebagai suatu penelitian yang diarahkan dan difokuskan untuk menelaah dan membahas bahan-bahan pustaka baik berupa buku-buku dan jurnal-jurnal yang relevan dengan kajian.²³

Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik artinya penyusun berusaha menunjukkan dan menjabarkan bagaimana bentuk gerakan politik dewasa ini²⁴ agar penelitian ini berkembang dalam bentuk konsep dan himpunan fakta.²⁵ Penelitian ini juga bersifat analitik artinya peneliti berusaha untuk menyelidiki suatu peristiwa (karangan atau perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab atau duduk perkara).²⁶ Dan kajian ini mendeskripsikan teori Politik Islam dalam sejarah Sumatera Barat melahirkan Partai Persatuan Tarbiyah Islamiyah.

2. Metode pengumpulan data

Hasil dari data yang relevan, yang berkaitan dengan gejala dan bentuk dapat digunakan sebagai dasar buku acuan pokok (*primer reference*) seperti: Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam: kasus Sumatera Thawalib, Partai Islam di

²³ Anton Baker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990.) hlm 63

²⁴ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar Metode Dan Teknik*, (Bandung, tarsito, 1998) hlm 140

²⁵ Mari Singarimbun, *Metodologi Survey*, (jakarta: LP3s,tt) hlm4

²⁶ Nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulia, 1996) hlm 8

Pentas Nasional, Gerakan Modern Islam, dan karya-karya lain yang berbicara tentang gerakan politik Islam di Indonesia khususnya di Sumatera Barat.

Dan untuk pemahaman yang lebih luas dan lebih terinci, maka buku-buku serta informasi dari media yang terkait dengan hal ini, menjadi rujukan tambahan (*sekunder relevance*) sebagai kategori historis faktual sebab yang diteliti adalah berita lampau dan ramai diperbincangkan di kancah Politik Indonesia dewasa ini.

Penelusuran lewat media akan berfungsi untuk memperoleh data tentang suatu masalah yang akan diteliti, seperti melalui website yang terdapat dalam internet, berupa artikel dan opini sebagai bentuk data-data fakta dan berita di surat kabar yang membahas tentang hal tersebut.

2. Pendekatan

a. Pendekatan normatif

Yaitu cara mendekati masalah yang akan diteliti dengan melihat apakah sesuatu yang akan diteliti itu, baik apa buruk, benar atau salah berdasarkan norma-norma yang berlaku dengan Islam.

b. Pendekatan historis

Yaitu cara mendekati masalah yang akan diteliti dengan melihat dan menelaah latar belakang sejarah dari obyek yang akan diteliti. Sehingga dapat menggambarkan secara umum dan lazim untuk pembaca

3. Analisa data

Bogdan dan Taylor (1975-1979) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada hipotesis itu.

Dari definisi tersebut dapat disintetiskan menjadi: analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁷ Analisis data yang penyusun gunakan cara berfikir induktif analisis yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa kongkrit kemudian dari fakta-fakta itu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.²⁸

Setelah data-data terkumpul dengan kesimpulan yang bersifat umum, maka selanjutnya penyusun melakukan analisis data dengan mendeskripsikan, mempelajari dan menginterpretasikan dengan metode-metode kualitatif, untuk menginterpretasikan Gerakan Politik Islam di Sumatera Barat sebagai tantangan untuk mengukur sejauh mana partai Politik yang mengusung nama Islam dalam kancah Politik di Indonesia dengan deskripsi pola dalam bergerak menjalankan Politik Gerakan untuk tujuan yang diinginkan Islam secara global dengan melakukan Politik Islam yang diwujudkan dengan Gerakan dan Partai Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI).

²⁷ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2002). hlm. 103

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (yogyakarta:andi offset,1989),II:142

Selanjutnya selain penyusun menganalisis dengan cara induktif data-data akan dianalisis juga dalam menggunakan cara berfikir deduktif yaitu metode penalaran yang berpangkal dari konsep sejarah yang dipaparkan dan relevansinya dengan partai yang bermunculan dengan basis Islamnya untuk meramaikan pemilu 2009 yang memusatkan dalam ideologi kaum agama dan disini analisis dalam partai besar sebagai perbandingannya yaitu PERTI tahun 1946.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini dirumuskan dalam lima bab, Bab *pertama* memuat pendahuluan yang mana di dalamnya memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* akan diuraikan gerakan politik Islam, dengan pembahasan tentang pengertian Gerakan dan Politik, sejarah latar belakang gerakan politik di Indonesia dan perkembangan gerakan politik di Indonesia, untuk memahami makna gerakan yang ada di Indonesia dalam kancah perpolitikan Indonesia sebagai wacana menuju pemahaman yang membedakan antara Gerakan dan Politik.

Bab *ketiga* merupakan pemaparan tentang gerakan politik Islam di Sumatera Barat. Untuk mengulas tentang sejarah Islam Sumatera Barat dalam melahirkan partai besar yaitu PERTI dengan latar belakang gerakan politik Islam yang dikembangkannya dalam mengusung nama pergerakan politik Islam di Sumatera Barat.

Bab *keempat* memuat analisis kiprah dan gagasan utama PERTI sebagai gerakan politik pemerintah dan non pemerintah, pokok-pokok dalam analisis ini membaca PERTI dalam wacana sebuah gerakan di Sumatera Barat sebagai contoh salah satu gerakan politik Islam atau *Siyāсах Islāmiyah* dengan respon masyarakat yang disambut hangat oleh massa yang mendukung. PERTI sebagai gerakan politik mengusung politik Islam menjadi ideologinya. Dan mewakili politik Islam dalam percaturan politik di Indonesia, untuk menjawab dua pokok masalah yang terdapat di dalamnya, yaitu kiprah dan gagasan utama PERTI dalam politik Islam dalam pertarungan politik di Indonesia.

Akhirnya kesimpulan, usulan dan saran dari penelitian ini dituangkan dalam bab *kelima* yang sekaligus merupakan bab penutup.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengambil analisis Bab IV dari teori Bab II dan III penyusun simpulkan sebagai berikut:

1. Kiprah politik Persatuan Tarbiyah Islamiyah dalam sebuah wadah Gerakan adalah:

PERTI adalah gambaran awal dari teori politik Islam dalam menyebarkan ajaran agama seluas-luasnya. Lahan dari pada PERTI adalah pembaharu pendidikan dengan sistem surau yang diklasikalkan sebagai wadah kemunculan Madrasah Tarbiyatul Islamiyah di Sumatera Barat.

Peran PERTI dalam menggerakkan politik Islam untuk memperluas legitimasi rakyat atau masyarakat lewat sebuah kepercayaan keilmuan dengan dakwah Islam. PERTI berusaha mengendalikan pengendalian pendidikan lewat beberapa sarana Islam dari sisi materi atau ajaran.

PERTI dalam kiprahnya membawa ajaran dan mengkolaborasikan sejarah untuk dikondisikan dengan sebuah Siyāsah atau strategi untuk tujuan negara, Olehnya PERTI menjadi sebuah Gerakan politik Islam atau organisasi politik Islam karena adanya landasan dasar dari tujuan PERTI dalam mengarungi niat yang telah dilaksanakannya dengan asas Islam.

Pada umumnya PERTI dimasukkan dalam kegiatan politik dengan sistem politik yang mempunyai proses untuk menentukan sistem dan melaksanakan

tujuan sistem. Politik PERTI nampak dalam visi dan misi untuk mengembangkan kesatuan mengurus dirinya sendiri dengan mementingkan urusan atau kepentingan sendiri secara kelompok untuk kesejahteraan. PERTI mempunyai indikasi usaha kepentingan sekelompok masyarakat dalam mempertahankan Sumatera pada khususnya dengan budaya Islam yang menjadi ciri khasnya dan Indonesia pada intinya dalam kasus penjajahan Belanda dan ikut serta dalam meramaikan negara dalam sistem kenegaraan dengan terbentuknya PERTI menjadi partai.

Gerakan PERTI ditumbuhkan oleh semangat religiositas, yang masuk ke dalam kesadaran individu yang membawa bendera Islam berkibar di Sumatera Barat dengan kontribusi mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara melalui pola pendidikan.

Gerakan PERTI mengadakan perubahan-perubahan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang baru dengan menghapus kolonialisme dengan ideologi baru berupa ideologi Pancasila yang memuat falsafah Islam secara substansial.

Gerakan PERTI merupakan fenomena ideologi, PERTI masuk dalam tataran tujuh hal yang disebut roh Gerakan diantaranya *Pertama*, ketuhanan, (*rabbaniyyāh*), *Kedua*, kesetiaan (*śabāt*) *Ketiga*, menyeluruh (*syumūl*) *Keempat*, keseimbangan (*tawāzun*), *Kelima* kepastian (*ijābiyyah*) *Keenam* pragmatisme (*waqiyyah*) *Ketujuh*, keesaan (*tauḥīd*)

Dari tujuh hal ini Ideologi Islam menjadi roh sebuah Gerakan membawa PERTI pada tingkat kulminasi dengan terwujudnya PERTI sebagai partai yang bergerak dalam jalur politik sebelum akhirnya kembali pada khitah awal.

2. Gagasan utama Partai Persatuan Tarbiyah Islamiyah sebagai partai yang berbasis Islam adalah:

Tujuan utama dari Partai Persatuan Tarbiyah Islamiyah dalam visi dan misinya adalah inti politik atau inti *siyāsah syari'ah* untuk menata dan mewujudkan ketertiban masyarakat dengan program kerja:

- a. Menegakkan dan mengembangkan agama Islam dalam arti yang seluas-luasnya
- b. Memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya
- c. Mengembangkan, menyiarkan dan mempertahankan agama Islam, seluas-luasnya dengan tulisan dan lisan.
- d. Mempertinggi kecerdasan rakyat dengan mendirikan berbagai perguruan yang berdasarkan agama Islam.
- e. Memajukan amal-amal sosial seperti mendirikan masjid, langgar, mushola majelis taklim dan lain-lain.
- f. Ikut dalam menuntut Indonesia berparlemen, dan ikut dalam kongres Indonesia yang diadakan Gaspi di Jakarta
- g. Menolak dan menentang ordonansi-ordonansi yang merugikan rakyat seperti: ordonansi kawin tercatat, ordonansi sekolah liar, dan lain sebagainya
- h. Turut memberikan konsepsi Indonesia merdeka
- i. Ikut dalam dewan-dewan daerah dan aktif dalam barisan oposisi melawan aksi-aksi Belanda.

Program kerja ini dijadikan pasal-pasal dalam anggaran dasar Persatuan Tarbiyah Islamiyah yang ditetapkan untuk berdakwah, indikasi dakwah sangat jelas diutarakan oleh tujuan visi dan misi yang membawa Persatuan Tarbiyah Islamiyah mempunyai roh Gerakan politik dan sebagai bentuk partisipasi rakyat dengan munculnya respon utama dari kalangan elit PERTI yaitu tujuan untuk dakwah dan sambutan respon dari masyarakat karena PERTI membawa Islam sebagai adat Sumatera Barat yang mengental.

B. Saran-Saran

Dengan berakhirnya penyusunan skripsi ini sesuai dengan permasalahan yang terjadi maka penyusun memberikan sedikit saran kepada semua pihak:

1. Islam adalah sumber intisari dari sebuah proses, Islam memberikan pencerahan secara mutlak, asumsi politik Islam adalah proses baik ekonomi, budaya, pendidikan dan lain-lain, saran pesan penyusun berproseslah (berIslamlah) melalui ijtihad dalam artian yang luas.
2. Hendaknya eksistensi partai Islam atau non Islam dipertegas dari tujuan karena partai yang menjamur hanya isapan jempol dalam tujuan dan orientasinya
3. Partai-partai Indonesia hendaknya berkaca pada sejarah tentang anti-ekstorsi dimana kemurnian niat akan akan bisa melandasi pembuatan partai tidak hanya untuk merebut kursi semata.

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,
Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993

B. Kelompok Politik

A. Syafii Maarif. *Islam dan Negara Pancasila*. Cet-1 (Yogyakarta:PADMA,2003)

Badra Syahrudin, "Undang-undang no 8 tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan dan implementasinya (studi kasus organisasi persatuan tarbiyah islamiyah sumatra barat)" Skripsi, tidak diterbitkan, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Bahrudin Arrasuli, *Sejarah Lengkap Persatuan Tarbiyah Islamiyah*, (Jakarta: tnp, 1988)

Burhanuddin Daya, *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Kasus Sumatera Thawalib cet-2*(yogyakarta :IKAP,1995)

Budi Suryadi, *Kerangka Analisis Sistem Politik Indonesia*, Cet -1(Yogyakarta: IRCiSoD, 2006) Burhanuddin Daya, *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Kasus Sumatera Thawalib Cet-2*(yogyakarta :IKAP,1995)

Carlton Clymer Rodee, *Pengantar Ilmu Politik* , alih bahasa zulkifly hamid, (jakarta: PT Raja grafindo persada,2006)

Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam Di Indonesia 1900-1942*, Cet-2 (Jakarta: LP3ES, 1980)

Deliar Noer, *Partai Islam Di Pentas Nasional Kisah dan Analisis Perkembangan Politik Indonesia 1945-1965*, Cet-2 (Bandung: MIZAN, 2000)

Deni Kurniawan As'ari, *Kamus Istilah Politik dan Kewarganegaraan*, Cet-1 (Bandung: Yrama Widya,2006)

Dhiaudin Rais, *Teori politik islam*, cet-1(Jakarta: Gema Insani, 2001)

Gibson, dkk. *Organisasi dan Managemen*. alih bahasa Erlangga Press (Jakarta: Erlangga, 1984)

Harry J Benda, *Bulan Sabit dan Matahari Terbit Islam Idonesia Pada Masa Pendudukan Jepang* , Cet- 1 (Bandung: Pustaka Jaya, 1980)

Imam Suprayogo, *Kyai dan Politik Membaca Citra Politik Kyai*, Cet-1 (Malang: UIN-Malang Press,2007)

Indra Nababan, *Gerakan Rakyat Merambat karena Dihambat*. Cet-1 (Jakarta: U.R.M Indonesia, 2002)

Jimly Asshiddiqie, *Kemerdekaan Berserikat Pembubaran Partai Politik dan Mahkamah Konstitusi*,Cet-1 (Jakarta: Konstitusi presss,2005)

Makmur Syarif, *Perti dan Sepak Terjangnya*, Tesis tidak diterbitkan (Yogyakarta : Sekretariat Program Pasca Sarjana, UIN Sunankalijaga, 1984)

Martono, *Ilmu Pengetahun Sosial Sub Bidang Sejarah* Cet-4 (Solo: Tiga Serangkai 1990)

Miriam Budiarto, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Cet-27 (Jakarta: Gramedia Utama, 1998)

M. Rusli Karim, *Perjalanan Partai Politik di Indoesia Sebuah Pasang Surut*, (Jakarta: Rajawali, 1983)

Mulkhan, Abdul Munir. *Moral Politik Santri : Agama dan Pembebasan Kaum Tertindas*, cet-1(Jakarta: Erlangga, 2003)

Olivier Roy. *Gagalnya Islam Politik*, alih bahasa Harimuti dan Qamarudin SF Cet-1 (Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta, 1996)

Suaiman Arrasuli, *Pertalian Adat dan Syara'*, alih bahasa Drs. Hamdan Izmy.Cet-1 (Jakarta: Ciputat Press,2003)

Rusli Amran, *Sumatra Barat Hingga Plakat Panjang*, Cet-1 (Sinar Harapan, 1985) hlm

....., *Sumatra Barat Hingga Plakat Panjang*, Cet-1 (Sinar Harapan, 1981)

Syarifuddin Jurdi. *Islam dan Politik Lokal*, Cet-1 (Yogyakarta: Pustaka Cendikia Press, 2006)

Wahyu MS. *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional Press, 1986)

Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar Metode Dan Teknik*, (Bandung, tarsito, 1998)

Yudi Latif , *Intelegensia Muslim dan Kuasa Formasi Intelegensia Muslim Indonesia*, Cet-1,(2005,)

D. Kelompok Lain-lain

Anton Baker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius,1990.)

Lexy Moleong.*Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2002).

Mari Singarimbun *Metodologi Survey*, (jakarta: LP3s,tt)

Nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulia, 1996)

Sutrisno,Hadi. *Metode Research* (yogyakarta:andi offset,1989),II:142

Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar Metode Dan Teknik*,
(Bandung, tarsito, 1998)

E. kelompok internet.

depdagri.go.id/konten.php?...&dt=sejarah&nm_prov=Sumatera+Barat akses 2
Juni 2008

id.wikipedia.org/wiki/Sumatra_Barat - 88k - Cached - Similar pages akses 2 Juni
2008

http://www.solok-selatan.com - solok-selatan.com Powered by Mambo
Generated: 30 May, 2008, akses 5 Juni 2008

Republika Online soc.culture.indonesia,alt.culture.indonesia akses tanggal 3
Maret 2008

Republika Online tanggal 30 April 1999
soc.culture.Indonesia,alt.culture.Indonesia akses tanggal 3 Maret 2008

Republika online edisi 30 April 1999 soc.culture.Indonesia,alt.culture.Indonesia
akses 19 April 2008